

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan

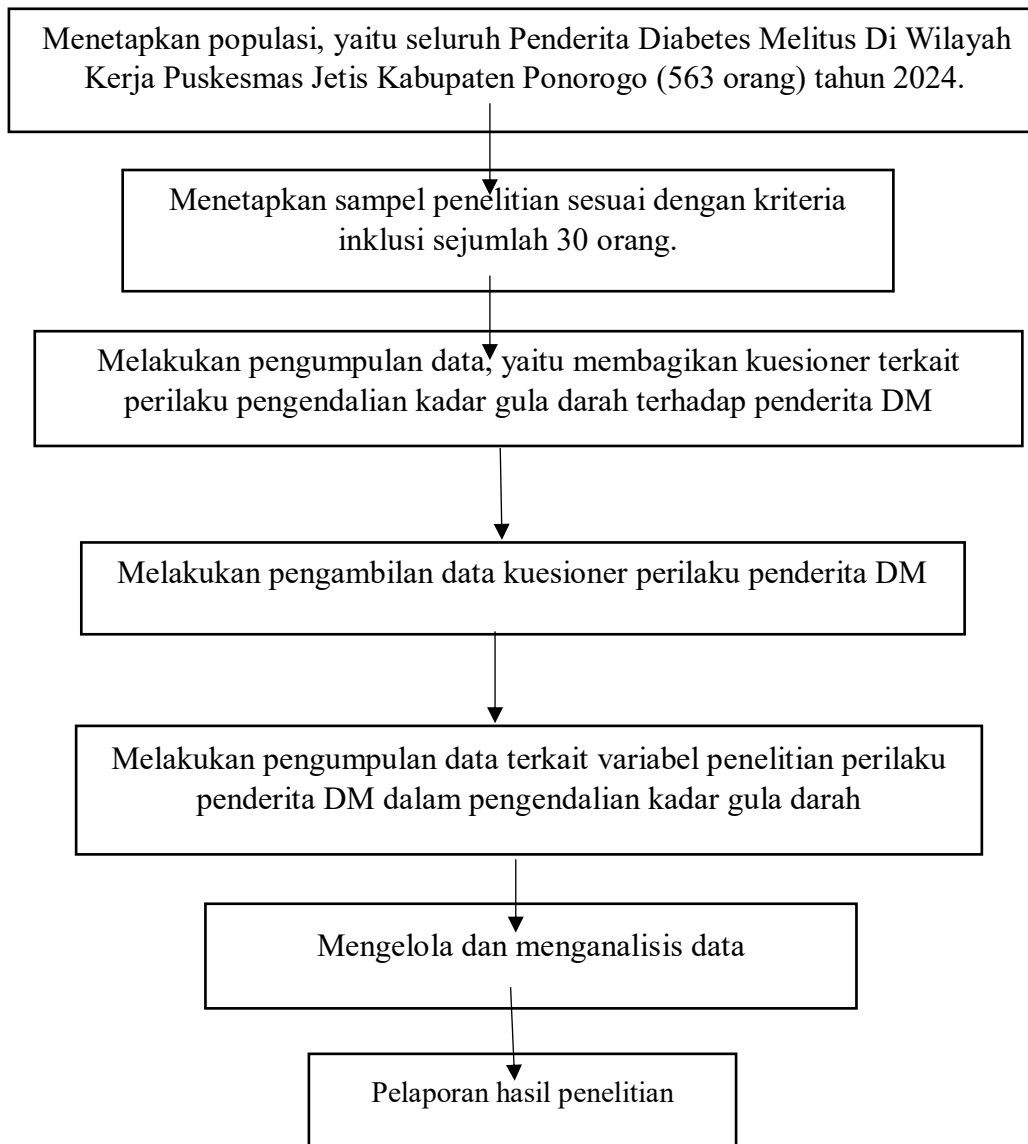
Desain penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan.

Rencana penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. *Cross sectional* adalah desain penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada satu waktu tertentu (sekali pengukuran) untuk melihat gambaran suatu kondisi atau fenomena pada saat itu.

Dalam penelitian ini, pendekatan *cross sectional* berarti peneliti mengukur perilaku penderita diabetes melitus dalam pengendalian kadar gula darah hanya pada satu waktu, tanpa mengikuti perubahan dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran perilaku responden saat penelitian dilakukan, bukan untuk melihat hubungan sebab akibat atau perkembangan kondisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku seseorang penderita diabetes melitus dalam pengendalian kadar gula darah sewaktu di Wilayah Puskesmas Jetis. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku penderita diabetes melitus dalam pengendalian kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes melitus (Maheni, N, K, 2020)

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 1. 1 Kerangka Kerja Gambaran Perilaku Penderita Diabetes Melitus Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah

3.3 Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang yang menjadi sasaran penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menderita DM (Diabetes Melitus) (Mukhtar, 2017), populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Melitus yang tinggal di wilayah kerja puskesmas jetis sebanyak 563 penderita.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2010). Dalam penelitian keperawatan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, di mana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel tersebut digunakan (Maheni. N. K., 2024).

a. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini sebagian dari populasi di wilayah kerja Puskesmas Jetis yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah yang di ambil 30 responden.

b. Kriteria Sampel

Dalam penelitian keperawatan, penentuan kriteria sampel sangat membantu penelitian untuk mengurangi bias penelitian, apabila variabel – variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang kita peneliti. Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, di mana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan. Kriteria dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Kriteria inklusi adalah kriteria umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam). Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain :

- a) Penderita DM dengan usia lebih dari >40 – 85 Tahun.
- b) Penderita DM yang pernah (sudah sembuh)/ tidak mengalami komplikasi berupa luka/ganggren.
- c) Penderita DM yang bersedia untuk dijadikan responden dan telah menandatangani inform consent

2) Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam). Kriteria ekslusi dalam penelitian ini antara lain :

- a) Penderita DM yang mengalami komplikasi stroke.
- b) Penderita DM yang tidak mampu membaca.

3.3.3 Sampling

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (2025), metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan atau dengan cara memiliki responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah diterapkan, sehingga sampel yang dipilih diharapkan mampu memberikan gambaran yang sesuai mengenai aktivitas fisik pada lansia penderita diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis, Kabupaten Ponorogo.

3.4 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Karya Tulis Ilmiah ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 – 16 April 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo dan seminar akhir dilakukan pada bulan April 2026

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pembatasan ruang lingkup atau pengertian variabel – variabel yang diamati/diteliti dan juga sebagai pengaruh kepada pengukur atau pengamatan terhadap variabel – variabel yang bersangkutan serta pembagian instrumen. Tujuan definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati dalam melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas.

3.6 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah – langkah pengumpulan data bergantung pada jenis rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan

Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi pernyataan dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi pernyataan kepada

responden. Namun sebelumnya, responden menjelaskan tujuan yang dimaksud dengan dilakukannya penelitian serta memberikan petunjuk tentang cara pengisian kuesioner.

Pengisian lembaran kuesioner diisi sendiri oleh responden. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan judul kepada pembimbing
- 2) Pengumpulan data tentang kasus perilaku penderita DM dalam pengendalian kadar gula darah
- 3) Penyusun bab 1-3
- 4) Mengikuti sidang di Kampus Keperawatan Kabupaten Ponorogo Poltekkes Kemenkes Malang Kampus 6
- 5) Mengajukan perizinan dan persetujuan serta berkoordinasi dengan institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus Keperawatan Ponorogo
- 6) Mengurus perizinan dan persetujuan kepada pihak puskesmas jetis
- 7) Bekerja sama dengan CI (*clinical intruktur*) dilapangan sasaran dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden.
- 8) Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yang direncanakan
- 9) Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, apabila calon responden bersedia maka responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)
- 10) Memberikan *informed consent* kepada calon responden
- 11) Memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan dikumpulkan kembali sebagai analisa data
- 12) Melakukan intervensi berupa edukasi kesehatan tentang pentingnya kepatuhan minum obat.
- 13) Mengumpulkan data dan analisa data

14) Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang dilakukan

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (2025) instrumen adalah suatu media yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memudahkan proses secara tersusun. Instrumen yang di pakai pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdapat tiga bagian, yaitu :

a. Kuesioner Data Demografi

Yang berisi pertanya tentang informasi dasar responden seperti nama, usia, pendidikan terakhir, jenis kelamin dan pekerjaan.

b. Kuesioner Perilaku Pengendalian Gula Darah

Kuesioner yang dilakukan merupakan kuesioner yang sudah baku. Kuesioner mekanisme coping menggunakan skala *likkert* yang terdiri yang terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban tidak pernah, jarang, kadang – kadang dan sering. Skor tertinggi yaitu sering 4 dan skor terendah yaitu tidak pernah 1.

Untuk menghitung nilai median menggunakan rumus median sebagai berikut :

median

$$= \frac{(\text{Pernyataan} \times \text{Skor Tertinggi}) + (\text{Pernyataan} \times \text{Skor Terendah})}{2}$$

$$\text{median} = \frac{(10 \times 4) + (10 \times 1)}{2}$$

$$\text{median} = \frac{40 + 10}{2}$$

$$\text{median} = \frac{50}{2}$$

$$\text{median} = 25$$

Perilaku pengendalian gula darah baik jika skor ≥ 25 dan perilaku pengendalian gula darah kurang baik jika skor < 25 (Pinontoan, C. N.,, 2025)

3.7 Analisis Data Dan Penyajian Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah – langkah yang harus dipenuhi diantaranya :

a. *Editing*

Editing adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau di kumpulan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini yang dilakukan saat *editing* adalah data pada lembar kuesioner yang diperoleh setelah melakukan observasi selama jalannya penelitian. Pada proses *editing*, peneliti melakukan proses pencatatan setiap kali melakukan pengukuran dan melakukan kontrol terhadap hasil pencatatan tersebut. Pada proses *editing* peneliti melakukan pemeriksaan pada instrument untuk memeriksa kelengkapan yang tertera pada instrument, jika terdapat kekurangan atau kesalahan pada instrument peneliti meminta kembali kepada responden untuk melengkapi atau memperbaiki data yang salah.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan memberikan kode *numeric* (angka) terhadap data yang terdiri atas berapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan computer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan arti dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variable.

c. Entry Data

Entry data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke tabel dalam *microsoft excel*, selanjutnya membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat table. Dalam penelitian ini yaitu kegiatan dimulai dengan memberi nilai terhadap berbagai item yang telah dinilai seperti gambaran perilaku penderita diabetes melitus (DM) dalam pengendalian kadar gula darah oleh responden saat penelitian, selanjutnya disesuaikan dengan teknik analisa yang digunakan.

d. Cleaning

Cleaning merupakan proses pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan – kemungkinan adanya kesalahan – kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Pada proses *cleaning* peneliti memeriksa kembali adanya kesalahan pada kode dan lain sebagainya. Setelah data yang diperiksa lengkap dan tidak ada kesalahan, selanjutnya dilakukan koreksi sebelum dilakukan analisa data (Jampaka. A. S., 2021)

3.8 Etika Penelitian

Menurut (Utami, A, P. , 2020), etika penelitian keperawatan sangat penting karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu mempertahankan hal – hal sebagai berikut:

1.1.1 Informed consent

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden yang akan diteliti agar subjek mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Jika calon responden bersedia diteliti, maka mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Tapi jika responden tidak bersedia maka penelitian harus menghormati hak – hak responden.

2.1.1 Tanpa nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, penelitian tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3.1.1 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan kepada pihak yang terkait dengan penelitian.